



Evaluasi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Senam di Jawa Tengah

¹Rif'iy Qomarrullah, ²Lusiana

¹ Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

² PJKR FKIP Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Jawa Tengah

Email: ¹rifyqomarullah@gmail.com, ²lusiana@unwahas.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Evaluasi, pembinaan dan pengembangan, senam

Keywords:

Evaluation, coaching and development, gymnastics

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni bagaimana fakta data dapat diperoleh, serta mengkaji pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan evaluasi berbasis CIPP. Rancangan penelitian ini menggunakan mixed-method sebab memakai data kuantitatif. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui triangulasi data penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mulai dari aspek context hingga product dalam pembinaan dan pengembangan senam menunjukkan kategori rata-rata cukup baik. Pentingnya penelitian ini yakni dapat menjadi data rujukan penting bagi semua pelaku dan pembina olahraga untuk meningkatkan prestasi melalui sistem tata kelola manajemen yang baik dan benar.

Abstract

The purpose of this research is how data facts can be obtained, as well as to examine the coaching and development of gymnastics in Central Java. This research is a qualitative research using CIPP-based evaluation. This research design used a mixed method because it used quantitative data. The instruments and data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation studies, then analyzed through triangulation of research data. The results of this study indicate that from the context to the product aspects in training and development of gymnastics, the average category is quite good. The importance of this research is that it can become important reference data for all sports actors and coaches to improve their performance through a good and correct management system.

□ Alamat korespondensi:
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih
E-mail: qomarrifqi77@gmail.com

PENDAHULUAN

Senam adalah olahraga yang melibatkan latihan atau urutan gerakan yang membutuhkan kekuatan, ketangkasan, daya tahan, koordinasi, kelincihan, fleksibilitas, keseimbangan dan kontrol (Macnamara dan Collins, 2014). Adapun disiplin senam yang dipertandingkan dalam PON (pekan olahraga nasional) di Indonesia meliputi: artistik putra (8 nomor) artistik putri 6 nomor, ritmik 6 nomor, dan *aerobics gymnastics* 2 nomor. Senam memiliki karakteristik unik dengan pola gerakan yang atraktif dan mengandung estetika tinggi. Seorang pesenam dituntut untuk memiliki keterampilan dalam hal kombinasi olah gerak tubuh, performa fisik, dan mental. Unsur lainnya yang tidak kalah pentingnya yaitu pelatih, sang arsitek ini berperan sebagai kreator, guru, sekaligus motivator (Okoro dkk, 2016).

Pesenam dan pelatih berpadu dalam rutinitas program latihan yang dijalani setiap harinya. Menu latihan yang baik membawa atlet kepada puncak prestasi yaitu perolehan medali. Perhelatan akbar PON yang diselenggarakan setiap 4 tahunnya di Indonesia menjadi ajang pembuktian sejauh mana hasil pembinaan olahraga dari setiap Provinsi. Seperti diketahui bahwa PON diikuti perwakilan atlet dari 34 Provinsi di Indonesia, dengan keikutsertaan sekitar lebih dari 10.000 orang peserta yang terdiri dari atlet, pelatih, manajer tim, dan ofisial.

Berhasil ataupun gagal nya sebuah pencapaian prestasi olahraga, khususnya senam sangat bergantung bagaimana organisasi pembina dan pengembangan cabang olahraga bekerja (Dowdell, 2011). Pembinaan dan pengembangan olahraga senam memiliki waktu berjenjang dengan tahapan yang memerlukan waktu mulai dari pembibitan hingga menjadi atlet junior dan senior. Beberapa referensi penting dari beberapa kajian hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Identifikasi bakat sejak muda dan kompetisi merupakan hasil pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga (Ghezail, 2017); (b) Terdapat lima konstruksi utama

dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga yakni spesialisasi dan seleksi olahraga, praktik, pengembangan atlet, pembinaan dari junior hingga senior, dan peran pemangku kebijakan dalam sistem olahraga (Chavez dkk, 2014); dan (c) Puncak prestasi atlet-atlet olimpiade merupakan hasil pembinaan dari pembibitan atlet yang terprogram (Pankhurst dan Collins, 2013). Berdasarkan data studi pendahuluan menunjukkan bahwa: (a) Jumlah medali untuk senam dalam setiap penyelenggaraan PON sangat signifikan, namun potensi tersebut belum mampu memberikan kontribusi bagi kontingen provinsi Jawa Tengah; (b) Belum meratanya kualifikasi kompetensi pelatih senam di Jawa Tengah yang berlisensi nasional maupun internasional; (c) Dukungan kebijakan dan anggaran pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah tidak menentu, hal ini juga berdampak bagi masa depan atlet maupun pelatih.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan data pendahuluan, kemudian dapat ditarik simpulan bahwa identifikasi bakat, tahapan pembinaan dan bagaimana kendala di lapangan kemudian dapat dijadikan pedoman bagi pelatih dan pengurus organisasi cabang olahraga untuk mampu merumsukan program latihan yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan. Setiap cabang olahraga, membutuhkan penanganan yang spesifik dan khusus, hal ini kemudian merujuk kepada sistem manajemen pembinaan dan pengembangan olahraga tersebut dijalankan. Kompetensi pelatih, bibit atlet yang baik, pengurus, anggaran, dan sarana prasarana juga sangat menunjang, oleh karenanya diperlukan formula idel untuk menuju sistem manajemen pengelolaan yang baik dalam setiap pencapaian prestasi.

Proses pembinaan dan pengembangan senam idealnya berpedoman pada struktur hirarki pengembangan olahraga yakni *foundations, talent, elite and mastery* (FTEM) (Guan, 2018). Oleh karenanya, penulis atas dasar kepedulian terhadap prestasi olahraga di Indonesia kemudian mengadakan

penelitian evaluasi untuk mendapatkan data dan mengkaji bagaimana pola pembinaan dan pengembangan senam yang dimulai dari provinsi Jawa Tengah. Sinkronisasi antara hasil kajian dan diseminasi setelah pelaksanaan penelitian menjadi sangat penting sebab hal ini berkaitan implementasi pola pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada setiap daerah di jalankan.

METODE

Desain penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan metode evaluasi model CIPP (context, input, processes, product) dari Stufflebeam's (Zhang dkk, 2011). Penelitian deskriptif dirancang untuk menggambarkan apa adanya gejala atau keadaan yang diteliti (Nassaji, 2015). Tujuan dari penelitian ini yakni mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta mengkaji informasi yang akurat dan objektif serta merujuk kepada apa yang telah dan belum dicapai dari pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Kemudian, dalam peneliti ini menggunakan sumber data primer dan sekunder (Sulton dan Austin, 2015). Adapun instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi pustaka (Chauvette dkk, 2019). Sasaran utama dalam penelitian ini adalah pembinaan dan pengembangan prestasi senam di Jawa Tengah yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab Persatuan Senam Seluruh Indonesia (Persani) Jawa Tengah, dan beberapa pihak lainnya yang terkait. Kemudian, subyek penelitian ini adalah berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan senam di Jawa Tengah secara aktif untuk berpartisipasi aktif melibatkan 177 orang meliputi: pelatih, atlet, pengurus Persani Jawa Tengah, dan beberapa unsur dari pemerintah. Adapun pelaksanaan penelitian ini yakni pada bulan Januari s/d Maret 2019.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif artinya menganalisis hasil temuan di lapangan dan uji statistik dengan angka (persentase) tentang pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan olahraga senam di Jawa Tengah. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi; (a) Credibility (validitas internal), (b) Transferability (validasi eksternal), dan (c) Dependability (reliabilitas) (Leung, 2015).

HASIL

1. Context of Evaluation

Evaluasi context mendeskripsikan data tentang kekuatan maupun kelemahan dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga senam di Jawa Tengah. Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya meliputi: penyebaran informasi, dukungan pemerintah dan organisasi induk olahraga, serta dukungan masyarakat dan ketersediaan sumber daya manusia. Hasil data yang diperoleh adalah dari jawaban responden, adapun aspek-aspek yang muncul adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penyebaran informasi

Kategori	Persentase
Baik Sekali	5%
Baik	20%
Cukup Baik	60%
Kurang Baik	10%
Kurang Baik Sekali	0%

Tabel 2. Dukungan pemerintah dan organisasi induk olahraga

Kategori	Persentase
Baik Sekali	5%
Baik	47%
Cukup Baik	30%
Kurang Baik	13%
Kurang Baik Sekali	5%

Tabel 3. Dukungan masyarakat dan sumber daya manusia

Kategori	Persentase
Baik Sekali	15%
Baik	59%

Kategori	Persentase
Cukup Baik	16%
Kurang Baik	10%
Kurang Baik Sekali	0%

2. Input of Evaluation

Evaluasi input dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang meliputi beberapa aspek, yaitu: sistem rekrutmen atlet, pelatih dan program latihan, kemudian dukungan dana dan sarana prasarana dalam mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah. Data diperoleh dari jawaban responden, wawancara, dan studi dokumen yang digali dari beragam sumber. Adapun data tentang evaluasi input dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Sistem rekrutmen atlet

Kategori	Persentase
Baik Sekali	17%
Baik	33%
Cukup Baik	35%
Kurang Baik	15%
Kurang Baik Sekali	0%

Tabel 5. Pelatih dan program latihan

Kategori	Persentase
Baik Sekali	15%
Baik	20%
Cukup Baik	55%
Kurang Baik	5%
Kurang Baik Sekali	5%

Tabel 6. Dukungan dana dan sarana prasarana

Kategori	Persentase
Baik Sekali	0%
Baik	25%
Cukup Baik	45%
Kurang Baik	25%
Kurang Baik Sekali	5%

3. Process of Evaluation

Evaluasi proses dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang meliputi, proses

pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan latihan dan metode latihan, evaluasi program pembinaan, dan efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan. Hasil data evaluasi process dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Proses pelaksanaan program pembinaan

Kategori	Persentase
Baik Sekali	0%
Baik	30%
Cukup Baik	40%
Kurang Baik	30%
Kurang Baik Sekali	0%

Tabel 8. Pelaksanaan latihan dan metode latihan

Kategori	Persentase
Baik Sekali	5%
Baik	40%
Cukup Baik	25%
Kurang Baik	15%
Kurang Baik Sekali	5%

Tabel 9. Evaluasi program pembinaan

Kategori	Persentase
Baik Sekali	0%
Baik	25%
Cukup Baik	45%
Kurang Baik	30%
Kurang Baik Sekali	0%

Tabel 10. Efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan

Kategori	Persentase
Baik Sekali	10%
Baik	37%
Cukup Baik	43%
Kurang Baik	0%
Kurang Baik Sekali	0%

4. Product of Evaluation

Evaluasi product dalam penelitian ini mendeskripsikan keberhasilan program pembinaan dan pengembangan senam di

Jawa Tengah yang meliputi aspek-aspek seperti: prestasi kabupaten dan provinsi, prestasi nasional dan internasional. Selanjutnya, hasil data evaluasi product dapat dijelaskan dalam tabel di sebagai berikut:

Tabel 11. Prestasi kabupaten dan provinsi

Kategori	Persentase
Baik Sekali	45%
Baik	33%
Cukup Baik	12%
Kurang Baik	10%
Kurang Baik Sekali	0%

Tabel 12. Prestasi nasional dan internasional

Kategori	Persentase
Baik Sekali	0%
Baik	0%
Cukup Baik	32%
Kurang Baik	58%
Kurang Baik Sekali	10%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi context, input, process, dan product (CIPP) memberikan cerminan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga senam di Jawa Tengah. Adanya disparitas antara tahapan awal, pelaksanaan dan hasil capaian sistem menjadikan perkembangan senam hanya berkembang pada masa pembibitan, namun memiliki kelemahan-kelemahan dalam periodisasi profesional atlet. Penelitian ini menjadi penting sebagai bahan kajian bagi organisasi, pelatih, dan pemerintah dalam mengelola olahraga prestasi non-populis, seperti diketahui bahwa senam di Indonesia kalah populer apabila dibandingkan dengan sepakbola dan bulutangkis. Berdasarkan studi pendahuluan, tujuan penelitian dan data hasil penelitian dapat dikemukakan analisis pembahasan sebagai berikut:

Evaluasi context, merupakan tahap awal yang menjadikan dasar atau fondasi dari sistem pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini

menemukan fakta bahwa dalam beberapa aspek seperti: (1) Penyebaran informasi dimana posisinya dalam kategori cukup baik yakni 60% secara grafik persentase dominan; (2) Dukungan pemerintah dan organisasi induk olahraga berada dalam kategori baik 47% dan cukup baik 30%; dan (3) Dukungan masyarakat serta ketersediaan sumber daya manusia dalam kategori baik 59% secara grafik persentase dominan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ranah context aspek penyebaran informasi memberikan pengaruh yang cukup baik dalam pembinaan dan pengembangan senam, namun belum maksimal dikarenakan masih terdapat kendala seperti kurang masifnya media dan arus informasi mampu dimanfaatkan oleh induk organisasi untuk mengudaksi masyarakat bahwa senam adalah olahraga yang juga patut diminati. Selanjutnya, berkaitan dukungan pemerintah dan induk organisasi di Jawa Tengah masih belum memberikan dampak yang signifikan. Kemudian, hal tersebut mendapat penguatan adanya dukungan masyarakat dan proses kaderisasi atlet senam junior sudah mencapai pada tahap yang dapat diandalkan dalam pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah.

Evaluasi input, merupakan jalan bagaimana program akan dijalankan, langkah ini menjadi langkah untuk mendapatkan jawaban persiapan proses terapan sistem organisasi. Penelitian ini mengungkap fakta bahwa: (1) Sistem rekrutmen atlet berada dalam kategori baik 33% dan cukup baik 35%, hal ini berarti dalam proses pencarian bibit potensial telah dijalankan dengan benar oleh organisasi induk olahraga senam di Jawa Tengah; (2) Pelatih dan program latihan berada dalam kategori cukup baik 55% yang lebih dominan, oleh karenanya perlu menjadi catatan untuk ditingkatkan dalam hal kuantitas maupun kualitas apabila pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah lebih meningkat prestasinya; dan (3) Dukungan dana dan sarana prasarana berada dalam kategori cukup baik yakni 45% yang lebih dominan dalam grafik persentasenya, dua hal tersebut tidak dapat

dipungkiri bahwa setiap pembinaan dan peningkatan prestasi atlet menjadi permasalahan utama untuk dicarikan solusinya.

Evaluasi process, merupakan tahapan antara pelaksanaan dan kebijakan dijalankan secara simultan. Implikasi dari proses ini kemudian tertuang dalam beberapa aspek, yaitu: (1) Proses pelaksanaan program pembinaan dalam kategori baik 30%, cukup baik 40% dan cukup baik 30%, melihat kenyataan ini perlu dipahami bahwa pola ini tidak terlepas dari bagaimana seorang pelatih senantiasa meningkatkan kompetensi, serta kebijakan organisasi terutama dukungan finansial dijalankan; (2) Pelaksanaan latihan dan metode latihan berada dalam kategori baik 40% dan cukup baik 25%, pelatih merupakan faktor yang menentukan bagaimana atlet akan dibina kompetensi dan karakter seorang atlet dibentuk. Latihan dan metode yang terkini sangat perlu dikuasai, dan diikuti perkembangannya sebab ilmu pengetahuan sangat dinamis bergerak; (3) Evaluasi program pembinaan berada dalam kategori cukup baik 45%, salah satu titik lemah dan harus segera diperbaiki dalam pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah antara lain melalui kompetisi-kompetisi di lingkup internal, portofolio pelatih dan atlet dengan kualitas instrumen yang lebih baik; dan (4) Efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan berada dalam kategori yakni baik 37% dan cukup baik 43%, pembangunan kekuatan prestasi senam juga dipengaruhi oleh sistem manajerial dan efisiensi energi dalam penerapan setiap program, organisasi telah bekerja optimal menjalankan fungsinya untuk membina dan mengembangkan senam di Jawa Tengah.

Evaluasi product, tahap ini merupakan representasi dari orientasi hasil atau muara dalam sistem pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Prestasi kabupaten dan provinsi berada dalam kategori baik sekali 45% dan baik 33%, hal ini menunjukkan keberhasilan pembinaan dan pengembangan senam

dalam tataran junior atlet. Potensi medali Jawa Tengah dari cabang olahraga senam sangat terbuka, melihat melimpahnya jumlah atlet usia di bawah 16 tahun berprestasi; dan (2) Prestasi nasional dan internasional berada dalam kategori kurang baik yakni 58% yang lebih dominan, tentu ini berkebalikan dengan apa yang terjadi pada tahap junior atlet. Pesenam Jawa Tengah dalam usia senior relatif mengalami stagnasi prestasi, hal yang menjadi kendala yaitu lingkungan, kompetensi pelatih, dana dan sarana prasarana, serta mental atlet itu sendiri.

Berdasarkan seluruh analisis data dalam evaluasi CIPP, dapat diberikan rujukan ilmiah hasil dari beberapa penelitian untuk mempertegas dan memperkuat kajian penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa hasil penelitian tersebut antara lain: (a) Evaluasi CIPP memberikan data dan fakta bagaimana pembinaan olahraga tenis di Kota Padang, hasil ini memberikan referensi bagaimana organisasi menjalankan proses pembinaannya (Prastyo dan Kusnanik, 2018); (b) Secara umum berdasarkan evaluasi CIPP, dana dan sarana prasarana menjadi kendala utama dalam pembinaan olahraga prestasi di Kabupaten Sioarjo Jawa Timur (Firdaus); dan (c) Evaluasi CIPP dalam program pembinaan olahraga di Sumatera selatan berjalan dengan baik dalam tahap context dan input, kemudian dalam tahap process dan product mengalami beberapa kendala (Yusfi dan Destriani, 2019).

Gambaran utama dari semua hal yang dikemukakan di atas merupakan pola dari setiap tahapan-tahapan dan adaptasi program di implementasikan di lapangan. Evaluasi dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dipandang sangat perlu dan penting untuk dilakukan mengingat setiap arah tujuan harus memiliki standar untuk mendapatkan hasil maksimal. Penelitian ini memberikan data fakta bagaimana pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah yang telah dilaksanakan baik dari usia junior hingga atlet senior. Tujuan dan manfaat utama dari hasil penelitian ini yakni dapat

menjadi rujukan dan referensi pelatih, atlet, dan pengurus organisasi senam di Jawa Tengah untuk menjaga potensi yang dimiliki serta meningkatkan prestasi yang jauh lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan evaluasi pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah menunjukkan jika dalam evaluasi context rata-rata menunjukkan kategori cukup baik, kemudian evaluasi input dan process menunjukkan kategori yang cukup baik, dan dalam evaluasi product juga menunjukkan rata-rata kategori cukup baik. Beberapa hal menjadi yang menjadi temuan dalam penelitian ini menjadikannya sebagai unsur dalam mengawasi pengambilan kebijakan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pembinaan dan pengembangan senam di Jawa Tengah itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih, Persani Provinsi Jawa Tengah dan semua pihak yang telah mendukung dalam proses pengambilan data penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chauvette, A., Shick-Makaroff, K., Molzahn, A. E. (2019). Open Data in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1-60.
- Chavez, J. F. A., Vega, H. B., Villalobos, J. M. R., Martell, G. J. A., Ornelas, J. R. B. (2014). Perception of Young Athletes and Non-Athletes About Their Body Image. *Science Journal of Public Health*, 2 (6), 644-647.
- Dowdell, T. (2011). Characteristics of Effective Gymnastics Coaching. *Science of Gymnastics Journal*, 2 (1), 15-24.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1 (2), 1-6.
- Ghezail, M. M., Abdellah, C., Mohammed, A. (2017). Sports Marketing Strategy in Achieving the Marketing Objectives of the Economic Enterprise: A Case Study (Djezzy-Fans of USMA Club). *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 182-188.
- Guan, J. Wang, G. (2018). The Latest Development of Sports Insurance and Sports Insurance Development Path in China. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 49-54.
- Leung, L. (2015). Validity, Reliability, and Generalizability in Qualitative Research. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 4(3): 324-327.
- Macnamara, A., Collins, D. (2014). More of The Same? Comment on An Integrated Framework for The Optimisation of Sport and Athlete Development: A Practitioner Approach. *Journal of Sports Sciences*, 32 (8), 793-795.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis. *Language Teaching Research*, 19 (2), 129-132.
- Okoro, Z. G. Nayawo, Z. M., Mohammed, M. A., Musa, B. (2016). Factors Influencing the Motivation of Sports Coaches in the Organization and Management of Sports Competition in Owerri Municipal Council of Imo State. *American Journal of Sports Science*, 4 (2), 38-42.
- Pankhurst, A. Collins, D. (2013). Talent Identification and Development: The Need for Coherence Between Research, System, and Process. *Quest*, 65 (1), 83-97.
- Prastyo, A. A., Kusnanik, N. W. (2018). Evaluasi Pembinaan Prestasi Hoki Kabupaten Mojokerto (Studi pada Tim Putra Hoki Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3 (1), 1-11.

- Sulton, J., Austin, Z. (2015). Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *The Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, 68 (3): 226–231.
- Yusfi, H., Destriani., Destriana. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Puslatda Cabang Olahraga Anggar Sumatera Selatan dalam Menghadapi PON Jawa Barat. *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 8 (2), 77-84.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Debbie, M., Jennifer, W., Christine, S., Misulis, K. E., (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15 (4), 57-83.